

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA TERHADAP PENYALAHGUNAAN
OBAT BATUK DAN AIBON DI PEKON SERAY KECAMATAN PESISIR
TENGAH KABUPATEN PEISISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

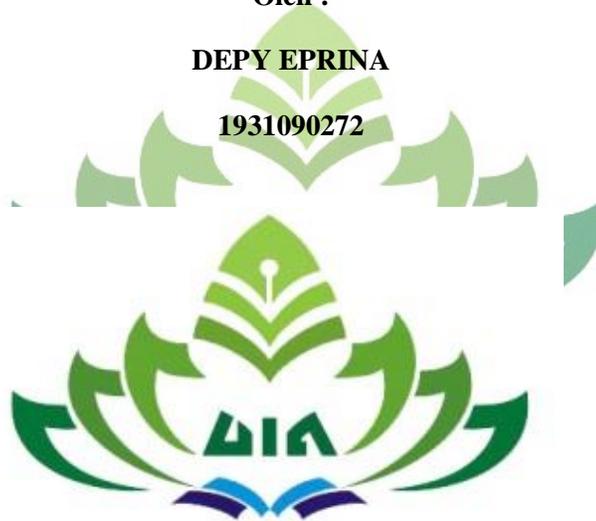
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

DEPY EPRINA

1931090272



Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA TERHADAP PENYALAHGUNAAN
OBAT BATUK DAN AIBON DI PEKON SERAY KECAMATAN PESISIR
TENGAH KABUPATEN PEISISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S Sos)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

DEPY EPRINA

1931090272



Pembimbing I : Dr. Fatonah M., Sos. I

Pembimbing II : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M. Psi., Psikolog

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi, usianya berkisar antara 13 sampai 17 tahun atau yang biasa disebut dalam usia belasan yang tidak menyenangkan. Masa remaja sangat rentan dengan hal-hal baru ingin mencoba sesuatu yang baru, mencari jati diri hingga kadang mereka bersifat labil sehingga melakukan hal-hal tanpa memperhatikan dampak yang akan terjadi pada dirinya. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak menutup kemungkinan remaja mencoba hal-hal yang dapat membawa dirinya menuju kebaikan ataupun sebaliknya mencoba hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Seperti perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan permasalahan di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang pertama bagaimana perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat? dan yang kedua bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitian menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologi, Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *sampling research*, adapun informan penelitian ini terdiri dari informan kunci, yakni berjumlah 1 orang yaitu Kepala Desa, informan utama berjumlah 3 orang remaja, informan tambahan berjumlah 4 orang yaitu masyarakat dan orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray. Para remaja mengkonsumsi obat batuk dan aibon setiap hari berjumlah 15 sachet obat batuk sachet dan 1 kaleng aibon. Kedua barang tersebut dikonsumsi secara bersamaan yang bertujuan untuk mabuk. Terdapat 20 orang remaja yang mengkonsumsi obat batuk dan aibon yakni 5 orang remaja di antaranya merupakan remaja yang sudah mengkonsumsi obat batuk dan aibon secara berulang-ulang, dan 15 orang lainnya adalah remaja yang sekedar mencoba-coba. faktor penyebab remaja mengkonsumsi obat batuk dan aibon terdapat faktor internal dan eksternal yakni, keinginan diri sendiri, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dan lemahnya kontrol sosial masyarakat. Dampak setelah mengkonsumsi obat batuk dan aibon seperti fisik dan psikis. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon dianggap tidak sesuai dengan agama dan norma yang ada di masyarakat, mengganggu dan meresahkan masyarakat serta merusak dan pencemaran lingkungan.

Kata Kunci : Perilaku Menyimpang, Remaja, Persepsi Masyarakat

ABSTRACT

Adolescence is a transition period, the age ranges from 13 to 17 years or what is usually called the unpleasant teenage years. Adolescents are very vulnerable to new things, wanting to try something new, looking for their identity, so sometimes they are unstable so they do things without paying attention to the impact it will have on them. In this regard, it is possible for teenagers to try things that can lead them to goodness or conversely try things that can harm themselves or others. Such as the deviant behavior of teenagers regarding the misuse of cough medicine and aibon in PeKon Seray, Pesisir Tengah District, Pesisir Barat Regency. Based on the problems above, the author formulates several problem formulations, the first is how is the deviant behavior of teenagers regarding the misuse of cough medicine and aibon in Pekon Seray, Pesisir Tengah District, Pesisir Barat Regency? and secondly, what is the public's perception of the deviant behavior of teenagers regarding the misuse of cough medicine and aibon in Pekon Seray, Pesisir Tengah District, Pesisir Barat Regency? This research aims to determine the deviant behavior of teenagers regarding the misuse of cough medicine and aibon in Pekon Seray and to determine the public's perception of the deviant behavior of teenagers towards the misuse of cough medicine and aibon in Pekon Seray.

The data sources in this research are primary and secondary data. The research method in this research is descriptive qualitative using field research, the research approach uses a sociological and psychological approach, the data collection method uses observation, interviews and documentation, the data analysis method in this research uses data reduction, data presentation and verification. data. In the interviews used with informants using sampling research techniques, the informants for this research consisted of key informants, namely 1 person, namely the Village Head, the main informants were 3 teenagers, and additional informants were 4 people, namely the community and parents.

The results of this study indicate that there is deviant behavior among teenagers regarding the misuse of cough medicine and aibon in Pekon Seray. Teenagers consume cough medicine and Aibon every day, amounting to 15 sachets of cough medicine and 1 can of Aibon. The two items are consumed simultaneously with the aim of getting drunk. There were 20 teenagers who consumed cough medicine and Aibon, namely 5 of them were teenagers who had consumed cough medicine and Aibon repeatedly, and the other 15 people were teenagers who were just trying it out. The factors that cause teenagers to consume cough medicine and aibon include internal and external factors, namely, self-desire, peer influence, lack of attention and supervision from parents and weak social control in society. The impacts after consuming cough medicine and aibon are physical and psychological. Meanwhile, the public's perception of youth's deviant behavior regarding the misuse of cough medicine and aibon is deemed to be inconsistent with religion and existing norms in society, disturbing and unsettling the community as well as damaging and polluting the environment.

Keyword : Deviant Behavior, Adolescents, Community Perception

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Depy Eprina

NPM : 1931090272

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “ perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber di dalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya setiap menerima segala sanksi yang diakibatkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Desember 2023



Depy Eprina

1931090272

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap
Penyalahgunaan Obat Batuk Dan Aibon Di Pekon
Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir
Barat**

Nama Mahasiswa : **Depy Eprina**

NPM : **1931090272**

Jurusan : **Sosiologi Agama**

Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fatonah, M. Sos.I

Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog

NIP. 196806061996032001

NIP. 199209162019031019

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos., M.H

NIP. 19741223199032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat, Batuk Dan Aibon Di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat"** disusun Oleh **Depy Eprina, NPM. 1931090272** Program Studi **Sosiologi Agama**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/ Tanggal: **Senin, 1 April 2024**

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: Ellya Rosana, M.H

Sekretaris

: Heni Angraini, SST., M.Kes

Penguji Utama

: Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Penguji Pendamping I

: Dr. Fatonah, M.Sos.I

Penguji Pendamping II

: Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Ahmad Isnaeni, M.A

NIP. 197403302000031001

(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ الشَّيْطَانُ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".

(Q.S Al-Ma'idah : 90)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim

Dengan mengucap alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Darwati, yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang tiada henti-hentinya dan ayahku Tanuwir yang selalu menjadi teladan hidupku. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang ibu dan ayah yang tak pernah ada habisnya, dan do'a serta perjuangan yang tak pernah ada lelahnya. Begitu besar perjuangan dan kesabaran ibu dan ayah untukku. Terimakasih selalu ada dan menjadi penyemangat hingga penulis bisa sampai dititik ini.
2. Adikku, Alm. Pepen Dian S. Yang menjadi salah satu motivasi penulis, tenang di surganya Allah SWT
3. Dosen Pembimbing Skripsi ku Ibu Dr. Fatonah, M.Sos.I Selaku Pembimbing I dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog Selaku Pembimbing II Terimakasih Atas Bimbingannya Sehingga Peneliti Mampu Menyelesaikan Skripsi Ini.
4. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP



Depy Eprina lahir pada 22 Desember 2000 di Pekon Pasar Senin, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Tanuwir dan Ibu Darwati, anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan yang peneliti tempuh dimulai dari SD N 01 Way Jambu Pesisir Barat tahun 2007-2013. Dilanjutkan di MTS Raudhatul Ulum Tanjung Raya dari tahun 2013-2016. Kemudian SMA N 01 Pesisir Selatan tahun 2016-2019, melanjutkan di perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Jalur UM-PTKIN, dan mengambil prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.



Bandar Lampung, 23 Desember 2023

Depy Eprina
1931090272

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk Dan Aibon Di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia. Peneliti menyadari tanpa bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselesaikan, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof H. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Ketua Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Elly Rosana, S. Sos., M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, serta ilmunya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fatonah M. Sos., I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, serta ilmunya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibuku Tercinta Darwati dan Ayahku Tersayang Tanuwir yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, hingga terus mendo'akan dan memberi semangat yang tiada hentinya untukku, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Abangku Hasanul. Terimakasih yang sudah berkontribusi banyak kepada peneliti baik berupa dukungan, motivasi dan materi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Abang Cepi Yansyah. Terimakasih yang selalu membersamai pada hari-hari selama proses perkuliahan, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang diharapkan akan segera terwujud.
10. Untuk sahabat seperjuanganku Fitri, Eva, Tina terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik ku selama proses menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
11. Kepada teman-teman ku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi teman yang baik selama peneliti menyelesaikan proses perkuliahan dan semoga senantiasa terus diberikan kesehatan.
12. Kepada Kepala Desa dan staf Desa Pekon Seray serta masyarakat, orangtua, dan remaja yang telah membantu dalam memperoleh informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman Sosiologi Agama kelas C. Terimakasih telah memberi kesan yang baik selama masa perkuliahan, semoga kita selalu diberi kesehatan oleh Allah Swt agar bisa berkumpul kembali dilain waktu.
14. Kepada Kepala Desa, Staf Desa, Masyarakat dan seluruh teman-teman seperjuangan KKN pekon Walur. Terimakasih sudah berjuang bersama-sama demi terselesainya salah satu tugas pada masa menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, 23 Desember 2023



Depy Eprina
1931090272



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku Menyimpang.....	14
1. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	14
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang.....	15
3. Macam-Macam Perilaku Menyimpang.....	18
4. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang.....	19
B. Remaja.....	22
1. Pengertian Remaja.....	23

2. Batas Usia Remaja.....	23
3. Ciri-Ciri Remaja.....	24
4. Perkembangan Masa Remaja.....	24
C. Penyalahgunaan Zat.....	25
1. Gangguan Akibat Penggunaan Zat.....	25
2. Dampak Penyalahgunaan Zat.....	26
3. Gangguan Penggunaan Zat.....	26
D. Teori Kontrol Sosial.....	27

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29
B. Gambaran Perilaku Menyimpang Remaja.....	35
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang.....	41

BAB IV PERILAKU MENYIMPANG REMAJA TERHADAP PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK DAN AIBON

A. Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk Dan Aibon Di Pekon Seray.....	46
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk Dan Aibon Di Pekon Seray.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Rekomendasi.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam menyusun karya ilmiah, karena judul memberikan gambaran mengenai keseluruhan hasil penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman makna yang terkandung dalam judul peneliti. Penulis merasa perlu memberikan penegasan terhadap judul yang akan diteliti. Adapun Judul Skripsi ini adalah **“Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk dan Aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”**.

Perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat baik dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar.¹Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan agama dan norma-norma dalam masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti penyalahgunaan obat batuk dan aibon.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.² Menurut J. Dwi Narwok, dan Bagong Suyanto remaja dibagi menjadi tiga tahapan, tahapan pertama yaitu remaja awal (12-15 tahun), tahap kedua yaitu remaja pertengahan (15-18 tahun), dan ketiga remaja akhir (18-21 tahun).³Jadi remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja berusia 15-21 tahun dimana adanya masa perubahan baik secara fisik, cara berfikir, sikap, dan tingkah laku, guna untuk menemukan identitas dan jati diri.

Penyalahgunaan obat adalah suatu pengguna obat yang dapat menimbulkan keadaan yang tak terkuasai oleh individu dan dilakukan di luar pengawasan medis, atau yang dapat menimbulkan keadaan yang membahayakan, mengancam masyarakat.⁴Penyalahgunaan obat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu obat batuk dengan merek komix dan lem perekat yang berjenis aibon

Pekon Seray merupakan desa yang terdapat di kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Mayoritas penduduknya adalah petani sebagian besar didominasi oleh petani, buruh, pedagang dan nelayan. Masyarakat yang pekerjaannya petani ada yang memiliki lahan sendiri dan ada juga sebagai buruh yaitu buruh pekerja tani dan buruh pekerja bangunan.⁵Karakteristik masyarakat tersebut tidak mengedepankan pendidikan, prinsip yang masih dianut oleh sebagian orang tua pendidikan bukan hal utama meningkatkan mutu hidup, sehingga mempengaruhi perilaku anak.

¹Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).37.

²Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).9.

³Nur Mayangsari, “Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah” (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019). 2.

⁴Siti Sholihat and Dwi Nur Fitriani, “Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di SMA,” *Journal Healthy* Vol.7, no. No.1 (2019): 1–8.

Maksud dari Judul Skripsi ini adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja yang tidak sesuai dengan agama dan norma-norma dalam masyarakat adanya penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi, usianya berkisar antara 13 sampai 17 tahun atau yang biasa disebut dalam usia belasan yang tidak menyenangkan.⁶Pada masa remaja terjadi juga perubahan pada dirinya baik fisik, psikis, maupun secara sosial.Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa yang tersulit dalam hidup seseorang.Di masa ini seorang anak mulai mencari jati diri. Seorang remaja tidak lagi dapat disebut sebagai anak kecil, tetapi belum juga dapat dianggap sebagai orang dewasa disatu sisi remaja ingin bebas dan mandiri, lepas dari pengaruh orang tua, disisi lain pada dasarnya remaja tetap membutuhkan bantuan, dukungan serta perlindungan orang tuanya.⁷

Santrock mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁸Perubahan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa tubuh, sedangkan perubahan sosial emosional meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, dalam emosi, kepribadian, dan konsepdiri.

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan kondisi kepribadian yang kurang matang akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut sebagai kenakalan remaja.⁹

Di Indonesia masalah kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat.¹⁰pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi juga membawa dampak terhadap tingkat kenakalan remaja. kenakalan remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga remaja itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja menjadi persoalan sosial yang harus dicegah karenaakan menyebabkan penyimpangan perilaku. Adapun gambaran kenakalan remaja dapat di lihat di media cetak maupun elektronik atau bahkan dapat diketahui langsung oleh diri sendiri, tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian abot bius, minuman keras,

⁶Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004). 8.

⁷Sigit Hardiyanto and Elfi Romadhona, "Remaja Dan Perilaku Menyimpang," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.2, no. No.1 (2017): 23–32.

⁸Santrock, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Kencana, 2017). 250.

⁹Ciek Juljayanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinajauan Sosiologis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). 6

¹⁰Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, 2004).

penjambretan yang dilakukan anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri, dan lain sebagainya.¹¹

Menurut Kartono kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu remaja. faktor internal tersebut antara lain reaksi frustrasi negatif yang berkaitan dengan cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman modern yang serba kompleks, gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja, gangguan cara berfikir dan intelegensi pada diri remaja, dan gangguan emosional. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.¹²

Menurut data BPS tahun 2016, di tahun 2013 jumlah kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus, tahun 2015 mencapai 7762 kasus, pada tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523,97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, pada tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus, tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalamikenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pergaulan bebas, narkoba, tawuran, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.¹³ Berdasarkan data tersebut hampir semua kasus perilaku menyimpang remaja selalu ditemukan di media-media massa dan elektronik bahkan dari hari kehari fenomena perilaku menyimpang remaja semakin meningkat di sejumlah kota besar. termasuk Provinsi Lampung banyak ulah para remaja belakangan ini semakin mengerikan dan mengancam masyarakat. Para remaja terlibat dalam kenakalan remaja baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Pekon Seray terdapat banyak anak remaja yang merokok dibawah umur, bolos sekolah, melawan orang tua di rumah, ugal-ugalan di jalan raya, membuat onar (membuat rusuh, tawuran antar pelajar). Para remaja sering disebut kelelawar karena pada siang hari tidur dan ketika malam hari beraksi, 20% dari jumlah remaja yang ada di Pekon Seray yang ikut dalam kenakalan remaja yaitu sebanyak 30 orang. Mayoritas penduduk atau orang tua di Pekon Seray bekerja sebagai petani 80 %, perkebunan, nelayan dan pekerja bangunan 10%, dan 5% bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan swasta, Sedangkan 5% bekerja lain-lain.¹⁵

Para Anak muda dari kelas ekonomi rendah apa lagi yang berada di pelosok desa, biasanya memiliki banyak waktu kosong dan terlibat dalam tindakan kejahatan di bandingkan golongan lain terutama mengenai tindakan pidana yang berhubungan dengan kenakalan remaja.¹⁶ hal ini dikarenakan orangtua sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga remaja cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta

¹¹Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja Dan Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). 51.

¹²Kartono, *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). 10.

¹³Badan Pusat Statistik, "Data Kenakalan Remaja Di Indonesia," 2016.

¹⁴Rahmi and Oktavini, "Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi* Vol. 1, no. No.1 (2019): 8.

¹⁵Listoni, "Kepala Desa Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat," 2023.

¹⁶Doid Nurianto and Retno Ristiasih, "Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Permasalahatan Anak," *Jurnal Psikologi* Vol. 8, no. No.1 (n.d.): 66–77.

mencari pengalaman sendiri. Tuntutan kehidupan yang keras menjadikan remaja-remaja kelas sosial ekonomi rendah menjadi agresif.¹⁷

Menurut Adon Nasrullah menyebutkan kenakalan remaja dalam konsep psikologis disebut sebagai *juvenile delinquency*, yang artinya pelaku jahat, kejahatan atau kenakalan anak-anak muda.¹⁸ Menurut Santrock kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kriminal. tindakan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat sekitar karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat, tindakan pelanggaran ringan hingga tindakan pelanggaran yang merujuk pada semua tindakan kriminal.¹⁹ Bentuk-bentuk yang tidak dapat diterima oleh masyarakat sekitar karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat seperti berkata-kata kasar kepada orang tua. Tindakan pelanggaran ringan seperti melarikan diri dari rumah dan membolos dari sekolah, sedangkan tindakan pelanggaran yang merujuk pada semua tindakan kriminal yang dilakukan remaja seperti merempok, mencuri, memperkosa, membunuh, menganiaya, seks pranikah, tawuran, penggunaan dan penjualan obat-obatan terlarang (narkoba).²⁰

Menurut Kartini Kartono faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu, anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan orang tua, kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya, anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, tidak disiplin dan kontrol diri yang baik.²¹ Persoalan-persoalan lain remaja yang membuat prihatin yang terjadi dalam rutinitas sehari-hari adalah tidur larut malam, tidak betah tinggal di rumah, mencuri, berbohong, merokok, bersumpah dengan bahasa yang tidak jelas, mengucapkan kata-kata yang cenderung vulgar, tidak patuh dan suka membantah, selalu menolak apabila diperintahkan, suka berdebat, membolos dari sekolah, mendengarkan musik dengan keras, tidak membersihkan tubuhnya dengan benar atau sebaliknya berlama-lama di kamar mandi (mandi secara berlebihan), bermalas-malasan dengan tidak melakukan sesuatu (menganggur), memakai pakaian yang tidak rapi atau membuat model atau potongan rambut yang sembarangan, melakukan sesuatu dengan tanpa pertimbangan yang matang serta dengan resiko yang konyol, bergaul dengan orang-orang yang tidak disukai karena tidak jelas orientasi hidupnya, melalaikan pelajaran agamanya atau tidak memperhatikan ibadahnya seperti tidak sholat atau sholat tidak tepat waktu, memakai dan menggunakan bahan narkotika, hingga penyalahgunaan obat batuk dan aibon.²²

Pada hakikatnya obat batuk merupakan jenis obat untuk mengobati atau meredakan penyakit batuk. Pembuatan obat batuk bertujuan untuk membantu seseorang dalam menurunkan gejala batuk.²³ Namun oleh remaja Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, Obat batuk dan aibon digunakan untuk mabuk-mabukan. peristiwa seperti ini merupakan masalah sosial yang terjadi di Pekon Seray.

¹⁷Putri Lailataun Nuzul and AbdulAmin, "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi* Vol.1, no. No.1 (2021): 66–77.

¹⁸Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Perkotaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 369.

¹⁹Santrock, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Kencana, 2017). 255

²⁰Winda Oktawati, "Kenakalan Remaja Di Sungai Paku," *Jurnal FISIP* Vol. 4, no. No. 2 (2017): 7.

²¹Kartinni Kartono, *Psikologi Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 9.

²²Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). 8.

²³Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja* (Makassar: Alauddin University Press, 2012).

Pekon Seray merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Dengan jumlah penduduk 2236 jiwa, mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani dan bersuku Lampung, sehingga masyarakatnya mudah berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat patuh terhadap norm-norma yang ada sehingga hidup tenang dan

damai. Namun pada tahun 2020 timbulnya sebuah permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya remaja yaitu adanya perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon. Awal mulanya remaja di Pekon Seray mengkonsumsi obat batuk dan aibon tersebut di bawa dan di ajak oleh salah satu seorang teman yang merupakan remaja dari luar Pekon. Biasanya jika ingin mabuk-mabukan tentu mengkonsumsi minuman keras seperti vodka, bir tuak atau sejenisnya. Namun lain halnya dengan remaja di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. remaja tidak mengkonsumsi minuman keras seperti yang dilakukan pemabuk pada umumnya, tapi mengkonsumsi obat batuk komix dan aibon. Perilaku remaja mengkonsumsi obat batuk dan aibon untuk mabuk-mabukan merupakan perilaku menyimpang karena mabuk- mabuk tidak dibenarkan dalam masyarakat. Mabuk-mabukan selain dapat merusak citra diri pelakunya, mabuk-mabukan juga dapat mengganggu kesehatan, merugikan orang lain dan melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Moeljatno penyalahgunaan minuman keras seringkali disertai timbulnya masalah-masalah. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya merugikan peminumnya saja tetapi juga merugikan masyarakat disekitarnya.²⁴ Perilaku mabuk-mabukan yang dilakukan remaja dianggap tidak wajar karena remaja telah menyalahgunakan pemakaian obat batuk dan aibon yang seharusnya tidak disalahgunakan untuk mabuk- mabukan. Sehingga dampak yang ditimbulkan meresahkan dan mengganggu masyarakat.²⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, terdapat 20 remaja yang menggunakan obat batuk dan aibon sebagai pengganti minuman keras. 5 orang di antaranya merupakan remaja yang sudah mengkonsumsi obat batuk dan aibon secara berulang-ulang, dan 15 orang lainnya adalah remaja yang sekedar mencoba-coba. remaja mengkonsumsi obat batuk dan aibon tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh teman bermainnya. Dalam satu hari para remaja mengkonsumsi sekitar 15 sachet perorangan. Biasanya para remaja melakukannya pada saat malam hari di tempat yang sepi yaitu jalan gelap, pinggir pantai dan area persawahan. Para remaja awalnya hanya mencoba-coba namun karena kuatnya pengaruh teman, sehingga mengkonsumsi obat batuk dan aibon tersebut.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara Menurut Sheila, salah satu masyarakat Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Mengatakan bahwa, masyarakat pekonseray sering kali menemukan sisa-sisa bungkus komix dan kaleng lem aibon yang berserakan di pinggir jalan raya, pantai dan area persawahan yang diduga kuat disalahgunakan oleh remaja.²⁷ dapat dilihat dari banyaknya ditemukannya bungkus obat batuk komix dan kaleng lem aibon di pinggir jalan dan pinggir pantai yang kerap dijadikan para remaja nongkrong sembari mengkonsumsi obat batuk secara berlebihan dan menghisap aibon.

²⁴Kamran et al., "Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangan," *Jurnal Sosial Dan Humanistik* Vol. 1, no. No. 1 (2022): 44.

²⁵Listoni, "Kepala Desa Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat," n.d.

²⁶Observasi Pada Tanggal 10 Juni, "Pekon Seray," 2023.

²⁷Shela Damayanti, "Wawancara Masyarakat Pekon Seray Pada Tanggal 10 Juni," 2023.

Menurut Hipzon ratusan bungkus obat batuk komix saset ditemukan bahkan, ditemukan juga kemasan dalam bentuk box serta kaleng aibon. diduga obat komix tersebut tidak digunakan untuk terapi pengobatan batuk, namun disalahgunakan untuk mabuk-mabuk.²⁸Penyalahgunaan obat batuk dan aibon dilakukan secara senghaja untuk mendapatkan efek mabuk dan sensasi yang menyenangkan. Sehingga mengakibatkan perilaku menyimpang lainnya. Diantaranya, mabuk-mabukan, tawuran antar individu atau kelompok, merokok dan menonton video porno.

Menurut Abdurahman, faktor yang menjadi peyebab anak remaja mengalami perilaku menyimpang berupa gangguan pengendalian. Faktor peyebab tersebut berasal dari anak itu sendiri atau dapat juga dari lingkungannya seperti, pengaruh dari teman sebaya, kurang nya perhatian dan pengawasan orang tua serta kurang nya kontrol sosial masyarakat. Adapun dampak setelah mengkonsumsi obat batuk dan aibon yaitu baik fisik maupun pskis, yakni mata merah, berjalan sempoyongan, bicara tidak terkontrol, sulit untuk berinteraksi, kecanduan, meghilangkan stres, percaya diri, menenangkan, percaya diri, mudah tidur hingga mengganggu dan meresahkan masyarakat.

Penyalahgunaan obat batuk dan aibon semakin menyebar diindikasikan dengan kerapnya temuan-temuan dan kasus-kasus remaja di masyarakat Pekon Serayyangseringkali dijumpai remaja dengan kondisi tubuh yang terlihat lemas, mata merah, bicara tidak terkontrol, berjalan sempoyongan yang mirip dengan orang mabuk narkoba ataupun minuman keras. Obat batuk komix dan aibon digunakan dengan tujuan mabuk dan biasanya pada saat malam minggu, perayaan pesta pernikahan atau perayaan pesta lainnya.²⁹Dari sisi dampak yang lain bahwa remaja pekonserayyang diduga melakukan penyalahgunaan obat memiliki kecenderungan mengalami penurunan produktifitas seperti mereka yang biasanya rajin dalam membantu orang tua sekarang bermalas-malasan, suka menyendiri, membatasi diri dalam bersosialisasi yaitu hanya berinteraksi dengan kelompok tertentu.³⁰

Masyarakat sebagai kontrol sosial merupakan aspek normatif kehidupan sosial yang dapat mengontrol tingkah laku anak remaja yang bersifat menyimpang serta akibat-akibat yang ditimbulkannya, seperti berbagai larangan dan tuntutan. Hukum sebagai alat kontrol sosial memberikan arti bahwa sesuatu yang dapat menetapkan tingkah laku manusia. Tingkah laku ini dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menyimpang terhadap aturan hukum. Sebagai akibatnya, hukum dapat memberikan sanksi atau tindakan terhadap pelaku yang menyimpang. Oleh karena iu, hukum pun menetapkan sanksi yang harus diterima oleh pelakunya. Hal ini berarti bahwa hukum mengarahkan agar masyarakat berbuat secara benar menurut aturan sehingga ketentraman dalam kehidupan terwujud.³¹

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat dan menganalisis permasalahan tersebut dalam bentuk proposal dengan judul **“Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk dan Aibon Di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”**.

²⁸Hipzon Efendi, “Wawancara Masyarakat Pekon Seray Pada Tanggal 10 Juni,” 2023.

²⁹Alya Nurmayana, “Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Studi Kasus Pada 2 Siswa Di MAN 2 Kota Bima,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* Vol. 2, no. No.2 (2016): 26.

³⁰Andi Mappire, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Usaha Nasional, 1982). 191

³¹Syahrul Syam, Zakaria Andi Haris, and Rahmad Muhammad, “Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Pacaran Di Taman Syariah Kota Parepare,” *Journal Of Sociology* Vol.2, no. No.1 (2020): 63.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu, perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka sub fokus dari penelitian ini adalah perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon, persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

- a. Bagaimana Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk dan Aibon Di PekonSeray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat?
- b. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Meyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk Dan Aibon Di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat ?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk dan Aibon Di PekonSeray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
- b. Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Obat Batukdan Aibon Di PekonSeray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini berguna sebagai kontribusi dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi ataupun bahan diskusi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, secara berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan Sosiologi Agama yang menggambarkan tentang gejala-gejala dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.
- b. Sebagai media informasi kepada masyarakat luas mengenai perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batukdan aibon.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti dapat memberikan pandangan baru bagi pembaca tentang perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon.
- b. Sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap masyarakat, akademisi dan organisasi serta lembaga terkait lainnya mengenai fenomena penyalagunaan obat batukdan aibon yang terjadi terutama remaja di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah KabupatenPesisirBarat.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Densi Syah Putri pada tahun 2018 dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk)”, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.³²Dalam penelitian menggunakan metodologi penelitian lapangan (*field research*), dan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan Temuan Peneliti ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di desa Palak Bengkerung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu kontrol diri yang lemah, kurangnya motivasi untuk merubah perilaku, dan lemahnya kesadaran beragama. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, permasalahan dalam Keluarga dan perceraian orang tua, kesalahan pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan sekolah (lingkungan pergaulan).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama variabel terkait perilaku menyimpang remaja, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah penelitian ini memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian ini pada perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anugrah Ishak pada tahun 2020 dengan judul “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Reamaja (studi kasus: pelaku balapan liar kalangan remaja di daerah kijang)”, Program Studi Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMR Ali Haji.³³ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *survey* deskriptif. Teknik dalam pengumpulan datanya yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan pada anak muda atau remaja yang telah masuk ke dalam dunia balap liar dikarenakan oleh faktor pengaruh pergaulan dan lingkungan yang kurang baik. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya yang membuat anak remaja tersebut dengan mudah dan bebas untuk ikut dalam dunia balap liar. Anak remaja yang terlibat dalam balap Liar di Kijang Kota masih berusia sangat muda. Anak remaja tersebut tidak terlalu memikirkan resiko balap liar dan ikut masuk ke dalam dunia balap liar dikarenakan remaja tersebut lebih menuruti egonya sendiri dari pada keselamatan dirinya. Sebagian besar anak remaja tersebut lebih memilih balapan liar hanya untuk mendapatkan sanjungan dan diakui dari teman Pergaulannya. Kurangnya peranan orang tua yang cenderung apatis terhadap anaknya untuk tidak mengikutibalapan liar dan pergaulan yang buruk merupakan masalah utama bagi orang tua dari pelaku. Kurangnya suasana harmonis dan rasa kekeluargaan terhadap anaknya, membuat remaja tersebut menjadi tidak terkendali dalam pengawasan orang tuanya.

³²Densi Syah Putri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerang Kabupaten Bengkulu Selatan” (IAIN Bengkulu, 2018).

³³Anugrah Ishak, “Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja Studi Kasus Pelaku Balap Liar Kalangan Remaja Di Daerah Kijang” (UMR Ali Haji, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji sama-sama mengkaji terkait perilaku menyimpang remaja, sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah pada penelitian memfokuskan perilaku menyimpang remaja yang suka balapan liar, sedangkan penulis akan memberfokuskan pada perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon.

3. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Agus Salim, Tuty Maryati, I Gusti Made Arya Suta Wirawan dengan judul “Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Sebagai Perilaku Penyimpangan Sosial Di Kalangan Remaja”, 2020.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan datanya ditentukan secara *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tujuannya untuk mengetahui terdapat Faktor Penyebab Remaja Melakukan Penyalahgunaan Obat Komix dan upaya-upaya untuk menanggulangi nya, adapun berdasarkan temuan penelitian para remaja senghaja mnyalahgunakan obat komix hal ini di sebabkan oleh faktor pertemanan, keluarga, dan kurangnya kerjasama pemerintah desa Sapekan, Dimana mereka terpengaruh oleh teman, ingin dianggap ada dalam kelompoknya dan ingin dianggap lebih kuat, kurang harmonisnya keluarga, kurangnya kerjasama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas perilaku menyimpang, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah penelitian ini memfokuskan pada penyalahgunaan obat batuk komix sebagai perilaku penyimpangan sosial di kalangan remaja, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan padaperilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat empat kunci pengertian metode penelitian, pertama cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan pada keilmuan yaitu rasional yang berarti penelitian ini harus dengan cara-cara masuk akal, empiris cara-cara yang dilakukan dapat diamati dengan indra manusia, dan sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penulis melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilakukan dilapangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti bukan

³⁴Agus Salim and Tuty Maryati, “Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Sebagai Fenomena Perilaku Penyimpangan Sosial Di Kalangan Remaja Desa Sepekan Semenepe Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol.2, no. No.1 (2020): 73.

³⁵Andhi Kusmustuti and Ahmad Khoiron Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

dilaboratorium³⁶Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada remaja Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan penelitian yang datanya berupa kata-kata yang didapatkan dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau sebuah penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.³⁷Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk dan Aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh informan atau narasumber, seperti hasil dari wawancara dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung sebagai sumberinformasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara idividu dan kelompok, hasil observasi.³⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti mendapatkan data primer dari remaja,kepala desa, orangtua dan masyarakat di Pekon Seray.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan dari peneliti terdahulu.³⁹Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sekunder dari berkas atau data-data dari kepala desaatau kepala dusun di Pekon Seray.

3. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Pekon Seray, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena terdapat gejala-gejala sosial terkait perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon.

³⁶Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

³⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 5.

³⁸Muhammad Ari Adyatma, “Penyebab Remaja Mengonsumsi Obat Batuk Untuk Mabuk-Mabukan Di Negeri Pasar Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan,” *Jurnal Ilmiah* Vol.1, no. No.1 (2016): 9.

³⁹Dwi Nurwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010). 4.

4. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan psikologis.

Pendekatan Sosiologis adalah studi ilmiah tentang kehidupan sosial manusia. Sosiologi menurut Patirim Sorokin Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial seperti gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial dan gerak masyarakat dengan politik.⁴⁰ Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati fenomena perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray, bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Menggunakan pendekatan-pendekatan dan teori dalam ilmu sosiologi baik dalam sikap remaja, interaksi remaja dalam masyarakat, interaksi dalam kelompok dan masing-masing kelompok dalam masyarakat.

Pendekatan Psikologis adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragam dan cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkah laku baik dilihat secara individual, sosial, dan spiritual maupun tahapan perkembangan usia dalam memahami agama.⁴¹ Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan bentuk ajaran yang berhubungan dengan Tuhan seperti solat, dzikir, dan ibadah lainnya berdasarkan usianya.

5. Informan

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian serta memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴² Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Research*. Penelitian ini menggunakan informan penelitian yang dibagi menjadi 3, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung

- a) Informan kunci adalah orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.⁴³ Informan kunci pada penelitian ini adalah seseorang yang dipercaya masyarakat daerah Pekon Seray selaku kepala desa yaitu Listoni.
- b) Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.⁴⁴ Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15-21 tahun yang melakukan aktivitas perilaku menyimpang terkait penyalahgunaan obat batuk dan aibonyaitu Doni dan Sanjaya.
- c) Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini informan

⁴⁰Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam," *Jurnal Inspirasi* Vol.1, no. No.1 (2017): 1–20.

⁴¹Khairul Dkk, "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam," *Jurnal Al Mahya* Vol.2, no. No.1 (2021): 23.

⁴²Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).85.

⁴³Ade Heryana, *Informan Pemilihan Dalam Penelitian Kualitatif* (Universitas Esa Unggal, 2018).3.

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007). 23.

⁴⁵Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 4.

pendukungnya adalah Orangtua dan masyarakat Pekon Seray yaitu Shela damayanti adalah salah satu masyarakat Pekon Seray dan Hifzon Efendi adalah orang tua dari Doni

6. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti, dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat keterkaitan perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Sera, Penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan*⁴⁶ karena peneliti hanya mengamati tanpa harus ikut serta dalam kegiatan yang ada pada subjek penelitian. Peneliti dalam hal ini mengamati perilaku menyimpang terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray dan menggunakan *non partisipan* karena tidak melakukan bergabung pada aktivitas perilaku menyimpang remaja dan hanya melakukan pengamatan dan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.⁴⁷ Adapun wawancara yang digunakan yaitu *personal interview*. Menurut Herman Waristo, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan informan yang diwawancarai.⁴⁸ Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, remaja, orang tua dan masyarakat di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Untuk memperoleh data tentang bagaimana perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon dan persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain

⁴⁶W Laurence Neuman, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2018).494.

⁴⁷Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol.11, no. No.1 (2007): 35–40.

⁴⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjar Masin: Antasari Press, 2011). 74.

sebagainya.⁴⁹ di dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk pelengkap hasil dari penelitian, adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran tentang perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di dalam masyarakat.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.⁵⁰

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini semua data yang berhasil didapatkan akan dikelompokkan sesuai tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai kumpulan data tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Di harapkan dalam penyajian data peneliti dapat memperoleh gambaran tentang Perilaku Menyimpang Remaja Terhadap Penyalahgunaan Obat Batuk dan Aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

c. Verifikasi data

Verifikasi merupakan sebuah proses menyusun laporan penelitian berdasarkan landasan teori dan data di lapangan yang kemudian diolah dan dianalisa agar dapat disimpulkan secara hipotesis penelitian yang dilakukan. Verifikasi yang dimaksud yakni teknik menganalisa dan menilai data yang di dapat di lapangan.

8. Metode Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode penarikan kesimpulan deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi fenomena bersifat khusus. Dari kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisa objek yang diteliti oleh peneliti yakni perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon dan persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray .

⁴⁹Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

⁵⁰Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).74.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menguraikan tentang pengertian perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, macam-macam perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, batas usia remaja, perkembangan pada masa remaja, penyalahgunaan zat, dan teori kontrol sosial.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan menguraikan tentang penyajian data berupa gambaran umum objek penelitian, sejarah pekan seray, kondisi geografis dan demografis pekan seray, gambaran perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon dan persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja.

BAB IV : PERILAKU MENYIMPANG REMAJA TERHADAP PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK DAN AIBON

Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah yang diteliti yaitu perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon.

BABV : KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan tentang temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Seharusnya obat batuk dan aibon di manfaatkan dalam hal yang positif namun justru disalahgunakan dalam hal negatif. Adapun terdapat 20 orang remaja yang menggunakan obat batuk dan aibon sebagai pengganti minuman keras diantara nya 5 orang remaja sudah beruang-kali mengkonsumsinya sedangkan 15 orang remaja yang sekedar mencoba-coba, perilaku menyimpang tersebut dilakukan oleh remaja yang berusia 15-21 tahun. Diantaranya remaja yang sedang bersekolah dan tidak bersekolah. Para remaja mengkonsumsi sebanyak 15 sachet obat batuk berjenis komix dan satu kaleng aibon setiap perorangan, dengan cara meminum obat batuk berjenis komix dan menghisap uap Aibon secara bersamaan melebihi pemakaian hingga menyebabkan kecanduan. Faktor penyebab remaja mengkonsumsi obat batuk dan aibon terdiri dari dua faktor baik internal dan eksternal seperti keinginan diri sendiri, teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dan tidak adanya kontrol sosial masyarakat. Dampaknya yakni pertama, fisik (kecanduan, gelisah, lemas mata merah, berjalan sempoyongan). Kedua, psikis (mudah tidur, menenangkan, menghilangkan setres). ketiga yakni orang tua (melawan, membatah).
2. Persepsi masyarakat ialah pandangan yang diberikan oleh masyarakat dalam menanggapi suatu fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal sehingga persepsi masyarakat merupakan tanggapan dan pengetahuan lingkungan dari kumpulan perorangan yang saling berinteraksi satu sama lain. Persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja terhadap penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yakni dianggap tidak sesuai dengan agama dan norma yang ada di masyarakat, meresahkan dan mengganggu masyarakat , merusak dan pencemaran lingkungan.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Bagi remaja, penyalahgunaan obat batuk dan aibon di Pekon Seray agar tetap meningkatkan perilaku sosial yang baik dengan sesama manusia dan tidak lagi terjerumus dalam kesalahan yang sama. Tetap berusaha selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menjauhi segala larangannya dan mengikuti perintahnya.
2. Bagi orangtua, perlu meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak remajanya agar tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti yang dilakukan oleh remaja di Pekon Seray yaitu penyalahgunaan obat batuk dan aibon.
3. Bagi masyarakat, untuk lebih mengawasi dan bekerja sama dalam mencegah dan mengupayakan perilaku menyimpang penyalahgunaan obat batuk dan aibon agar berkurang dan bahkan tidak pernah terjadi lagi sehingga remaja dapat menjadi generasi yang baik ke depannya dan menjadi generasi yang berguna bagi Bangsa dan Negara.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memberikan atau menambahkan informasi terbaru terutama mengenai perilaku menyimpang remaja baik bentuk' faktor dan dampak persepsi serta keterkaitan lainnya yang dapat memperkaya informasi tentang permasalahan perilaku menyimpang.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdurahman Fathoni. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Ade Heryana. *Informan Pemilihan Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggal, 2018.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Atmasasita Romli, *Teori dan Kapita Selekta Kriminalogi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2020
- Hisyam Julyanti Ciek, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosologi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja'*, Jakarta : Gunung Mulia, 2008
- Hisyam, Ciek Juljayanti. *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kartono, Kartini *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta Rajawali Press, 2017.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Jakarta, Mandar Maju, 2015.
- Kusmustuti, Andhi, and Ahmad Khoiron Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mappire, Andi. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Usaha Nasional, 2018.
- Nurwoko, Dwi, and Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjar Masin: Antasari Press, 2011.
- Rafanya Been'*Rahasia Membaca Pikiran Orang Lain Selancar Membaca Koran*, Pinangmerah, Publisher, 2012
- Santrock. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018
- Sarwono, *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2006

Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Keluarga Tentang Ihtwal Keluarga Remaja Dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar Edis Revisi*, Jakarta : PT Raja Persada, 2015

Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2010

Statistik, Badan Pusat. “*Data Kenakalan Remaja Di Indonesia*, 2016.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020

Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja*. Makassar: Alauddin University Press, 2021

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, 2019.

Umami Ida, *Geng Remaja Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi*, Yogyakarta : Kanisius, 2010

W Laurence Neuman. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks, 2018.

Jurnal dan Skripsi

Adibah, Ida Zahara. “Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam.” *Jurnal Inspirasi* Vol.1, no. No.1 (2017): 1–20.

Alya Nurmaya. “Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Studi Kasus Pada 2 Siswa Di MAN 2 Kota Bima.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* Vol. 2, no. No.2 (2016): 26.

Anarta Fikri, Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (2021), 485-493

Astriani Dwi Rizky, Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang menyimpang Pada Usia Remaja Serta Peran Orang Tua, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 20 No.1 (2023) 746

Fauzi Ridwan, Pengaruh Pola Asuh Anak Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Usia Remaja, *Jurnal Social*, Vol. 2 No. 1 (2019), 360-365

Hardiyanto, Sigit, and Elfi Romadhona. “Remaja Dan Perilaku Menyimpang.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.2, no. No.1 (2017): 23–32.

Ishak, Anugrah. “Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja Studi Kasus Pelaku Balap Liar Kalangan Remaja Di Daerah Kijing.” UMR Ali Haji, 2020.

Jannah Miftahul, Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol 1. No. 1

- (2016), 244
- Kamran, Anisa Mardatilla, Nur Azizah, and Liza Ernawati. "Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangan." *Jurnal Sosial Dan Humanistik* Vol. 1, no. No. 1 (2022): 44.
- Khairul Dkk. "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Al Mahya* Vol.2, No.1 (2021): 23.
- Kurniati Astiwi, "Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, Vol. 8, No.1 (2016), 19-26
- Mayangsari, Nur. "Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah." Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Mantiri Vive Vike, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amuarang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, 2014
- Muhammad Ari Adyatma. "Penyebab Remaja Mengonsumsi Obat Batuk Untuk Mabuk-Mabukan Di Negeri Pasar Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Ilmiah* Vol.1, no. No.1 (2016): 9.
- Nurianto, Doid, and Retno Ristiasih. "Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Permasalahanan Anak." *Jurnal Psikologi* Vol. 8, no. No.1 (2019): 66-77.
- Nurfitriani, Dwi, Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di SMA " *Jurnal Ilmiah Ilmiah Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, (2021)
- Nuzul, Putri Lailataun, and AbdulAmin. "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi* Vol.1, no. No.1 (2021): 66-77.
- Oktawati, Winda. "Kenakalan Remaja Di Sungai Paku." *Jurnal FISIP* Vol. 4, no. No. 2 (2017): 7.
- Putri, Densi Syah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Obat Batuk Di Desa Palak Bengkerang Kabupaten Bengkulu Selatan." IAIN Bengkulu, 2018.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol.11, no. No.1 (2007): 35-40.
- Rahmi, and Oktavini. "Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi* Vol. 1, no. No.1 (2019): 8.
- Restuningtis Ayu, Perilaku Menyimpang Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri Salem 05 Kecamatan Salam Kabupaten Brebes Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Salim, Agus, and Tuty Maryati. "Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Sebagai Fenomena Perilaku Penyimpangan Sosial Di Kalangan Remaja Desa Sepekan Semeneh Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol.2, no. No.1 (2020): 73.
- Sholihat, Siti, and Dwi Nur Fitriani. "Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di SMA." *Journal Healthy* Vol.7, no. No.1 (2019): 1-8.
- Simatupang Lyli Yanti, Perilaku Menyimpang Pada Remaja Penghisap Lem Di Kelurahan Pasar Merah Barat Kecamatan Kota Sumatra Utara Universitas Sumatra Utara, 2018
- Suhartini, Siti Aryani, Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbodo" *Jurnal Entitas*

Sosiologi" (2021)" 16-26

Syam, Syahrul, Zakaria Andi Haris, and Rahmad Muhammad. "Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Pacaran Di Taman Syariah Kota Parepare." *Journal Of Sociology* Vol.2, no. No.1 (2020): 63

Utari' Kontrol Sosial Masyarakat Pada Kenakalan Remaja Di Desa Mojokumpul Kecamatan Kemlagi Kabupaten Monojokerto Tinjauan Kontrol Travis Hirchi UIN Sunan Ampel Surabaya' 2016

Wahyudin, Dampak Penyalahgunaan Obat-Obatan Terlarang Studi Kasus Remaja SMA Negeri 6 Takalar Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2018

Observasi dan Wawancara

Efendi, "Wawancara Masyarakat Pekon Seray Pada Tanggal 10 Juni," 2023.

Listoni. "Kepala Desa Pekon Seray Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat," 2023 Observasi Pada Tanggal 10 Juni Pekon Seray, 2023.

Listoni, Kepala Desa Pekon Seray Wawancara Tanggal 9 November 2023

Abdurahman, Masyarakat Pekon Seray, Wawancara Tanggal 15 November 2023

Ahmad, Orang Tua Pekon Seray, Wawancara Tanggal 20 Desember 2023

Seila, orang tua remaja, Wawancara Tanggal 20 Desember 2023

Aryani, Masyarakat Pekon Seray, wawancara Tanggal 16 November 2023

Umar, Remaja Menyimpang, wawancara Tanggal 15 November 2023

Perdi, Remaja Menyimpang, Wawancara Tanggal 15 November 2023

Doni, Remaja Menyimpang, Wawancara Tanggal 16 November 2023